

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membangun sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang berkualitas pula, yang kelak dapat menjadi modal sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa.

Pada hakekatnya pendidikan adalah proses untuk mendorong, membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan peserta didik dengan segala potensi yang dibawanya menjadi manusia yang berkembang secara optimal<sup>1</sup>.

Dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Namun kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih belum melahirkan out put sumber daya yang sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, ini terbukti dengan kondisi saat ini di negara kita. Terjadinya degradasi moral, hampir di semua kalangan, mulai kalangan pelajar, masyarakat umum dan bahkan para pejabat yang memimpin negara ini.

---

<sup>1</sup> Asep Zaenal Autosop., *Islamic Karakter Building* (Bandung : PT Grafindo media Pratama, 2014), 5

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, , Direktorat Pembinaan TK dan Sekolah Dasar, *Pembinaan Kepribadian Anak TK Berbasis Pendidikan Multikultural* (Jakarta, 2009) , 1

Maraknya tawuran pelajar, kekerasan , korupsi, kejahatan, dan pelecehan seksual membuat negara ini semakin terpuruk. Hal-hal di atas terjadi salah satunya karena kecenderungan rata-rata masyarakat Indonesia yang menilai keberhasilan belajar siswa hanya dilihat dari kemampuan akademik saja. Sehingga banyak siswa dan siswi yang didorong untuk terus menerus belajar materi ujian demi mencapai nilai akhir yang tinggi. Karena focus perhatian para pendidik dan orangtua hanya pada kemampuan akademik saja, sehingga aspek-aspek seperti agama (spiritual), emosi dan social cenderung diabaikan . Padahal aspek-aspek tersebut sangat penting untuk bekal kehidupannya kelak, terutama aspek agama.

Dalam hal ini , pendidikan Agama Islam yang merupakan proses pengembangan potensi seseorang agar potensi tersebut berkembang secara optimal dan tetap berada pada posisi fitrah dan hanif<sup>3</sup>

Dibutuhkan keberanian untuk merubah paradigm pendidikan di Indonesia. Dimana nilai-nilai agama seharusnya menjadi dasar bagi semua materi pelajaran. Karena pendidikan agama Islam adalah proses agar insan calon taqwa menjadi insan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.

Jadi Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar transfer of knowledge, melainkan transfer of values dan aktifitas pembangunan karakter<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Asep Zaenal Autosop., *Islamic ....*, 5

<sup>4</sup> *Ibid*, 6

Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Umur anak usia dini sebagaimana tercantum dalam UU , no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , bab 1, pasal 1 ditujukan pada anak umur 0-6 tahun<sup>5</sup>. Masa ini sering disebut sebagai masa “*golden age* “ (masa keemasan)<sup>6</sup> dan merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama dalam diri anak<sup>7</sup>.

Pendidikan agama merupakan jalan untuk mendidik anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT . Untuk itu pendidikan agama Islam sangat penting diberikan kepada anak sejak dini, karena pada dasarnya bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya keagamaan yang termasuk tentang keimanan<sup>8</sup>. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna.<sup>9</sup> Dengan demikian, pendidikan agama dan keimanan perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya jauh sebelum usia tersebut nilai-nilai keagamaan dan keimanan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan TK dan Sekolah Dasar, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, ( Jakarta : 2008 ) ,1

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengelolaan Taman kanak-kanak* , (Jakarta : 2006), 1

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional....., *Pengembangan* ..... , 1

<sup>8</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2005),

<sup>9</sup> Ibid, 482

Nilai-nilai tauhid dan keimanan bila tertanam kokoh dalam jiwa anak, maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Allah yang Maha Esa, Pencipta. Maka dari itu akan timbul rasa takut berbuat kecuai yang baik-baik dan semakin matang perasaan ke-Tuhanannya, semakin baik pula segala perilakunya.

Jadi penanaman nilai-nilai tauhid adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan sekedar akal pikiran, sedang jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya<sup>10</sup>, maka sejak mula pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan nilai-nilai tauhid sebaik-baiknya.

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hal pertama yang harus ditanamkan kepada anak-anak usia dini adalah nilai-nilai tauhid yaitu bagaimana mengenalkan keesaan Allah SWT, mengenalkan Allah sebagai pencipta, menanamkan keyakinan dan kecintaan pada Allah SWT dan kewajiban manusia terhadap Allah SWT serta aspek-aspek aqidah lainnya, agar kelak tertanam keimanan yang kuat dalam diri anak.

Dalam sebuah hadist menyatakan, “ Mulailah pendidikan anak-anakmu dengan kalimat ‘laa ilaaha illallaah’ dan talkinkanlah ‘laa ilaaha illallaah’ kepada mereka ketika hendak meninggal dunia” (HR Hakim dan

---

<sup>10</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991),98

Ibnu Asakir dengan sanad Gharib)<sup>11</sup>. Apabila tauhid tertanam sejak usia dini, Insya Allah akan lebih mudah meneruskan proses pendidikannya<sup>12</sup>.

Dalam hal ini dapat dikaji juga dari nasehat Luqman kepada anaknya ketika menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak yang digambarkan Allah dalam firmanNya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya:”hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang nyata.” (Q.S 31:13)<sup>13</sup>

Jadi jika nilai-nilai tauhid ini tidak dikenalkan sejak dini maka bisa menyebabkan lemahnya iman kelak dikemudian hari.

Proses menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak tentu berbeda dengan orang dewasa. Namun kenyataan dilapangan masih banyak lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak-anak dengan cara-cara yang belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan usia dini .

Agar nilai-nilai tauhid tersebut dapat sampai pada anak dan menghujam dalam jiwanya maka perlu disajikan dengan lebih kongkrit,

<sup>11</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2009), 302

<sup>12</sup> Asep Zaenal Autosop, *Islamic*....435

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Syamil Al Qur'an Miracle The Reference*, (Jakarta : Sygma Publishing, 2010), 821

dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak terlalu bersifat dogmatis. Karena secara fitrah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tentu kita dapat berusaha memenuhi kebutuhan ingin tahunya tersebut<sup>14</sup>.

Sesuai dengan prinsip tersebut, maka dalam rangka menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak, agar tumbuh keimanan yang tertanam dalam jiwa anak sesuai dengan perkembangan jiwa keagamaannya, maka Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dalam pendidikan anak usia dini jalur formal haruslah memperhatikan model-model pembelajaran yang benar-benar dapat diterima dengan mudah oleh anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.

Banyak model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran sentra atau yang dikenal juga dengan sebutan Beyond Centers and circle Time atau BCCT. Penggunaan model pembelajaran sentra yang diadopsi secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional RI sejak 2004 dari Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) melalui sekolah Creative Pre School di Tallahassee, yang berkedudukan di Florida<sup>15</sup> dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang masih banyak terjadi salah kaprah dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran (circle time)

---

<sup>14</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 49

<sup>15</sup> Neni Arriyani, Wismiarti, *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD Sentra Main Peran*, ( Jakarta, Pustaka Al Falah, 2010), 1

dan sentra bermain<sup>16</sup>. Kelas disetting sedemikian rupa sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan di sentra tersebut. Proses pembelajaran secara efektif memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran. Suatu sentra pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja sebenarnya<sup>17</sup>.

Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut, anak akan merasa nyaman dalam belajar dan dengan banyaknya pengalaman-pengalaman positif akan dapat melekat di dalam jiwanya hingga kelak ketika dia dewasa. Dengan penanaman nilai-nilai agama dalam prosesnya diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, dapat melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, nilai-nilai tauhid yang tertanam dalam jiwanya bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penanaman nilai-nilai tauhid dengan menggunakan model pembelajaran sentra . Maka dari itu, penulis akan mengadakan penelitian di salah satu Taman Kanak-kanak yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra dalam pembelajarannya dan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam proses pembelajarannya yaitu TK

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan TK dan Sekolah Dasar, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* ( Jakarta, 2008 ) , 20

<sup>17</sup> Ibid, 21

Yaa Bunayya Surabaya. Dan untuk itu penulis mengangkat judul “Penanaman Nilai-nilai Tauhid pada Anak Usia Dini dengan Model Pembelajaran Sentra (Study Kasus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Yaa Bunayya Surabaya)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini dengan model pembelajaran sentra di Taman Kanak - kanak Yaa Bunayya ?
2. Bagaimana hasil belajar anak dari proses penanaman nilai-nilai tauhid dengan model pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya ?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai tauhid dengan model pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini dengan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Yaa Bunayya Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar anak dari proses penanaman nilai-nilai tauhid dengan model pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya Surabaya.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai tauhid dengan model pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan dapat menyumbangkan bangunan khazanah perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan Islam, secara khusus untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini dengan model pembelajaran sentra.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya penulis menemukan judul skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan yang penulis angkat, yaitu :

Pertama : Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Retno

Widowati yang berjudul “Keunggulan Metode Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra Jokokaryan Yogyakarta”. Hasil skripsi tersebut menjelaskan tentang : Penerapan metode BCCT/ Sentra dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra dilaksanakan di Sentra Iman dan Taqwa, sementara penanaman nilai Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari di semua sentra dan semua kegiatan. Keunggulan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan BCCT /Sentra adalah : a. Pembelajaran Agama Islam anak usia dini dengan metode BCCT / Sentra dirancang secara sistematis; b.proses pembelajarannya dengan cara menggali lebih dahulu pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan diajarkan ;c. Metode BCCT/Sentra lebih bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif dan praktik ; d. semua kegiatan belajar dikemas dalam ‘bermain sambil belajar’ dengan mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan mempunyai pijakan-pijakan yang jelas sehingga dapat merangsang dan meletakkan dasar seluruh aspek potensi perkembangan anak.<sup>18</sup>

Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang telah diteliti di atas adalah adanya pembahasan model pembelajaran sentra, sedangkan perbedaannya adalah bahwa dalam penulisan skripsi ini yang diteliti adalah Penanaman Nilai-nilai Tauhid pada Anak Usia Dini dengan Model Pembelajaran Sentra , bukan keunggulan pembelajaran sentra. Lokasi

---

<sup>18</sup> Retno Widowati , Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009 yang berjudul : Keunggulan Metode Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra Jokokaryan Yogyakarta

penelitian di TK Yaa Bunayya Surabaya sejauh yang penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian disana dengan judul yang sama.

Kedua : Skripsi mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Dwi Susanti yang berjudul “Aplikasi Metode Beyond Centers And Circles Time (BCCT) dalam Pembelajaran Materi Iman dan Taqwa di Play Group Mashytoh Kaliwungu Kendal”. Hasil dari kesimpulan penelitiannya adalah: Pelaksanaan BCCT dalam pembelajaran Imtaq di Play Group Mashytoh telah di realisasikan dengan baik dalam bentuk pembelajaran sentra Imtaq yang diintegrasikan ke sentra lainnya. Prestasi hasil peserta didik di PG terbilang baik, hal ini terlihat dari kemampuan anak menerapkan materi imtaq yang diajarkan seperti tahfidz surat pendek, hafalan hadist kebersihan, do’a sehari-hari, aqidah akhlaq dan praktek ibadah. Materi Imtaq tersebut dilakukan setiap hari oleh anak dengan menggunakan metode bermain, bercerita , bernyanyi, keteladanan , pembiasaan dan demonstrasi. Materi imtaq tersebut diajarkan secara langsung dengan menghadirkan dunia nyata pada anak, sehingga anak tidak sekedar mendengarkan materi yang disampaikan tetapi anak juga mengalaminya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dwi Susanti , Skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang , tahun 2011 yang berjudul : Aplikasi Metode Beyond Centers And Circles Time (BCCT) dalam Pembelajaran Materi Iman dan Taqwa di Play Group Mashytoh Kaliwungu Kendal.

Persamaan skripsi diatas dengan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti model pembelajaran sentra , perbedaannya dengan skripsi yang akan diteliti adalah tentang penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini dengan model pembelajaran sentra. Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti adalah dari sasarannya, dimana dalam skripsi yang telah dilakukan oleh Dwi Susanti sasarannya adalah Play Group, sedangkan yang akan kami teliti adalah Taman kanak-kanak.

Ketiga : Skripsi yang ditulis oleh Aminatus Saidah mahasiswa S1 UIN Malang, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2009. Skripsinya berjudul : “Metode Beyond Centers and Circles Time (BCCT) dalam Pembelajaran Nilai-nilai Akhlaq pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Restu 1 Malang “. Hasil kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Metode BCCT dalam pembelajaran akhlaq pada anak usia dini di Bustanul Athfal Restu 1 dilaksanakan ketika anak berada dalam lingkaran sentra dan pijakan bahkan ketika mereka akan pulang.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan BCCT dalam pembelajaran nilai-nilai akhlaq pada anak usia dini di Bustanul Athfal Restu 1 adalah tenaga pendidik atau guru, karena guru adalah uswah hasanah bagi anak didik dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat lainnya adalah waktu yang terbatas.

Upaya yang dilakukan adalah pembinaan guru, mengirim guru untuk study banding dan magang. Adapun kontribusi penerapan BCCT dalam

pembelajaran nilai-nilai akhlaq yakni dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan rasa empati anak usia dini.<sup>20</sup>

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang akan diteliti terletak pada pembahasan pembelajaran BCCT/Sentra, sedangkan perbedaannya adalah skripsi diatas meneliti tentang metode BCCT dalam pembelajaran akhlaq sedangkan skripsi yang akan diteliti adalah bagaimana penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini dengan model pembelajaran sentra.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab satu : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah , C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Penelitian Terdahulu , dan F. Sistematika pembahasan.

Bab dua : Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang memaparkan tentang A. Penanaman Nilai-nilai Tauhid, yang mencakup 1. Pengertian tauhid, 2. Macam-macam Tauhid, 3. Pentingnya Penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini, 4. Cara-cara menanamkan nilai tauhid pada anak. B. Anak Usia Dini, yang terdiri dari 1. Pengertian Anak Usia Dini, 2. Tahap Perkembangan Anak usia 4-6 tahun, 3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. C, Model Pembelajaran Sentra yang mencakup 1. Pengertian Model Pembelajaran sentra, 2. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran Sentra, 3.Karakteristik Sentra, 4. Macam-macam

---

<sup>20</sup> Aminatus Soidah, , Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang , tahun 2009 yang berjudul : Metode Beyond Centers And Circles Time (BCCT) dalam Pembelajaran Nilai-nilai Akhlaq pada Anak Usia Dini di Bustanul Restu 1 Malang .

Sentra 5. Pengelolaan Kelas Sentra, 6. Langkah-langkah Pembelajaran Sentra .7. Sentra sebagai Model Pendidikan Yang Sesuai dengan Perkembangan (*Developmentally AppropriatePractice*)

Bab tiga : Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang mencakup : A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Tehnik Penentuan Obyek Penelitian dan Narasumber, C. Tehnik dan Pengumpulan data, D. Tehnik Analisis Data.

Bab empat : Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi A. Gambaran umum Lokasi penelitian meliputi : 1. Letak geografis, 2. Sejarah berdirinya TK, 3. visi, misi 4. Profil output 5. struktur organisasi, , 6. Rombongan belajar , 7. Keadaan guru dan karyawan, 8. Sarana dan prasarana. B. Penyajian Data meliputi : 1. Pelaksanaan penanaman nilai tauhid pada anak usia dini dengan model pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya, 2. Hasil belajar anak dari proses penanaman nilai-nilai tauhid dengan model pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya, 3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai tauhid dengan model pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya . C. Analisis Data meliputi : 1. Analisis mengenai Penanaman nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini dengan Model Pembelajaran Sentra di TK Yaa Bunayya, 2. Analisis mengenai hasil belajar anak dari proses penanaman nilai-nilai tauhid dengan model pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya, 3. Analisis mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai tauhid dengan model

pembelajaran sentra di TK Yaa Bunayya.

Bab lima : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.